

**PROPOSAL PENELITIAN**

**STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF PERSEPSI MASYARAKAT  
LAPAU BANJUANG TERHADAP HADIS –HADIS SHALAT SUNAH  
SYURUQ DAN DHUHA**



**Di Susun Oleh  
FEBRIYENI. M. Ud**

**ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI  
2022/1442 H**

## PROPOSAL

### A. Latar Belakang

Shalat merupakan salah satu senjata umat Islam dalam menghadapi berbagai problematika di dalam kehidupan. Hal ini ditegaskan di dalam Al-Quran Surat al-Baqarah ayat 45 . Di samping itu, shalat memiliki fungsi untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar (Qs. Al-Ankabut:45).

Rutinitas ibadah shalat umat Islam tidak hanya terbatas pada shalat wajib saja. Namun juga sangat dianjurkan untuk melaksanakan shalat sunnah, sebagai ibadah tambahan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Di antara shalat sunnah yang sangat familiar di tengah masyarakat Islam adalah shalat sunnah Dhuha. Pada umumnya masyarakat Islam telah banyak yang mengenal dan mengaplikasikan shalat sunnah dhuha ini, baik dikalangan anak-anak , remaja dan orang dewasa. Sebab banyak hadis Rasulullah yang menjelaskan tentang keutamaan shalat sunnah dhuha ini, antara lain adanya jaminan kecukupan rezeki bagi orang yang melaksanakan empat rakaat shalat dhuha.

Di samping shalat dhuha, ada pula shalat sunnah yang dikerjakan di awal pagi, yang disebut dengan shalat isyraq. Shalat Sunnah Isyraq merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan Ketika matahari terbit. Adapun dalil yang dikemukakan adalah

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى الْغَدَاةَ فِي جَمَاعَةٍ ثُمَّ قَعَدَ يَذُكُرُ اللَّهَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَتْ لَهُ كَأَجْرِ حَجَّةٍ وَعُمْرَةٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَامَّةٌ تَامَّةٌ تَامَّةٌ

*Berkata Rasulullah SAW: Siapa yang shalat subuh berjamaah lalu dia duduk berzikir hingga matahari terbit, kemudian ia melanjutkan shalat dua raka'at, maka dia mendapat pahala seperti Ibadah Haji dan Umrah, Rasulullah bersabda: sempurna, sempurna, sempurna*

Terkait dengan pelaksanaan dua shalat sunnah ini, terdapat beberapa versi pemahaman masyarakat muslim yang ada di Kampung Lapau Banjuang Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji Kota Padang. Peneliti telah melakukan pengumpulan data awal terkait dengan persepsi masyarakat tentang shalat sunnah isyraq dan shalat sunnah dhuha.

Untuk observasi awal, peneliti mewawancarai 10 orang masyarakat yang terdiri dari satu orang tokoh agama, tiga orang ibu rumah tangga, dua orang bapak – bapak dan 3 remaja masjid. Dari hasil wawancara awal kepada masyarakat di kampung tersebut, penulis mendapatkan

informasi bahwa 4 orang di antaranya belum pernah sama sekali mendengar istilah shalat sunnah isyraq dan 6 orang lainnya pernah mendengar shalat tersebut. Dari 6 orang yang pernah mendengar tentang shalat isyraq tersebut, keenamnya mengatakan bahwa shalat Isyraq berbeda dengan shalat dhuha. Persepsi masyarakat ini berseberangan dengan pendapat ulama yang mengatakan bahwa shalat Isyraq itu pada hakikatnya sama dengan dhuha karena dikerjakan ketika matahari sudah mulai terbit. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana persepsi masyarakat Lapau Banjung terkait dengan shalat sunnah Isyraq dan Shalat Sunnah Dhuha

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Lapau Banjung Tentang hadis Shalat Isyraq ?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Lapau Banjung Tentang hadis Shalat Dhuha ?

## **C. Tujuan Masalah**

Berikut ini tujuan masalah penelitian antara lain

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Lapau Banjung Tentang hadis Shalat Isyraq ?
2. Bagaimana Persepsi Masyarakat Lapau Banjung Tentang hadis Shalat Dhuha ?

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Dalam rangka menambah khazanah keilmuan terkait dengan pemahaman hadis
2. Memberikan deskripsi hasil persepsi masyarakat terhadap shalat isyraq dan dhuha
3. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman masyarakat tentang hadis shalat isyraq dan dhuha

## E. Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan terkait dengan shalat Syuruq ini antara lain.

- a. Ainur Rohmah yang membahas tentang praktek shalat isyraq di pondok pesantren Jepara, Skripsi UIN Walisongo Semarang 2018.
- b. Zahra Sukhma Hidayah, Pembentukan Karakter Sanrti Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq Di Pondok Pesantren Putri Ath- Thohiriyah Karang Salam Purwokerto, Skripsi IAIN Puwokerto. Penelitian ini membahas tentang pembiasaan shalat Isyraq di Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto
- c. Sirojudin, Tradisi Shalat Dhuha di SMP Salafiyah Pekalongan, Skripsi IAIN Pekalongan. Penelitian ini memiliki hasil bahwa SMP Salafiyah pekalongan sudah lama melaksanakan tradisi shalat dhuha tersebut. Sebagian siswa memahami makna dan kandungan hadis tentang shalat dhuha dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari hari
- d. A. Sadad , Menguji Autentisitas Hadis Shalat Dhuha, Skripsi IAIN Tulung Agung. Penelitian ini meneliti sanad dan matan hadis hadis yang terkait dengan shalat dhuha.

Adapun penelitian ini membahas bagaimana persepsi masyarakat terkait dengan shalat sunnah isyraq dan dhuha dalam konteks pemahaman terhadap hadis yang menjadi landasan dari shalat tersebut

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses diterimanya stimulus melalui alat Indera. Alat indra tersebut merupakan penghubung antara individu dengan dunia luar. Persepsi merupakan proses integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya.<sup>1</sup> Saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar kemudian diteruskan ke otak, maka saat itulah persepsi berlangsung. Yang mengakibatkan terjadi proses berfikir dan menghasilkan pemahaman..<sup>2</sup>

##### 2. Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

###### 1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu maupun dari dalam diri individu yang bersangkutan yang berkerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.<sup>3</sup>

###### 2. Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra merupakan alat untuk menerima stimulus, kemudian syaraf sensoris meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.<sup>4</sup>

###### 3. Perhatian

Perhatian adalah langkah awal sebelum mewujudkan persepsi pertama. Dalam defensi ringkanya, perhatian adalah emusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2010), hal.99-100.

<sup>2</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), Cet.VI, hal.86,

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal.101

<sup>4</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal.101

individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek tertentu<sup>5</sup>

## **B. Shalat Isyraq**

Asal kata Shalat Sunnat Isyraq adalah *syaraq* yang memiliki arti: timur, terbit, atau menerangi. Sedangkan menurut istilah Shalat sunnah *isyraq* adalah Shalat sunnah yang dilaksanakan ketika matahari terbit setinggi tombak (10-15 menit setelah matahari terbit) yaitu pada awal waktu shalat Dhuha.

Hadis ini sejumlah para ulama banyak berbeda pendapat mengenai hadis ini sebagian ulama menyatakan dhaif, dan sebagian lagi menyebut hadis hasan. Termasuk yang menyatakan hasan adalah Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani Rahimahullah dalam Shahih Sunan At- Tirmidzi. Sementara itu

Syaikh Mukhtar asy-Syinqithi dalam Syarh Zadul Mustaqni' memberi penjelasan hadis ini, bahwa keutamaan ini hanya dapat diraih jika terpenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Shalat subuh secara berjamaah. Sehingga tidak tercakup didalamnya orang yang shalat sendirian. Zhahir kalimat jamaah di hadis ini, mencakup jamaah di masjid, jamaah di perjalanan, atau dirumah bagi yang tidak wajib jamaah di masjid karena udzur.
2. Duduk berdzikir. Jika duduk tertidur, atau ngantuk maka tidak mendapatkan fadhilah ini. termasuk berdzikir adalah membaca Al-qur'an, beristiqhfar, membaca buku-buku agama, memberikan nasehat, diskusi masalah agama, atau amar ma'ruf nahi mungkar.

---

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hal.101

3. Duduk di tempat shalat sampai terbit matahari. Tidak boleh pindah dari tempat shalatnya. Jika dia pindah untuk mengambil mush-haf Al-qur'an atau untuk kepentingan lainnya maka tidak mendapatkan keutamaan ini. karena keutamaan (untuk amalan ini) sangat besar pahala haji dan umrah “ sempurna, sempurna, sempurna sedangkan maksud (duduk di tempat sholat di sini) adalah dalam rangka Ar-Ribath ( menjaga ikatan satu amal dengan amal yang lain), dan dalam riwayat lain Nabi SAW bersabda, “kemudian duduk di tempat shalatnya, dan sekali lagi, dan usaha yang keras, sehingga seorang hamba harus memaksakan dirinya untuk sebisa mungkin menyesuaikan amal ini sebagai teks hadist
4. Shalat dua rakaat. Shalat ini dikenal dengan shalat isyraq shalat ini dikerjakan setelah terbitnya matahari setinggi tombak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

#### B. Sumber informan

Pemilihan informan dipilih didasarkan hal berikut: Sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata)..

#### C. Subjek penelitian

Subjek Penelitian adalah masyarakat Lapau Banjuang Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji. Berikut adalah beberapa kriteria informan yang telah ditetapkan peneliti sebagai yang mewakili dalam mencari informasi yang dibutuhkan, yaitu: 1. Tokoh Masyarakat. 2. Tokoh Agama . 3. Masyarakat Dewasa. 4. Masyarakat Remaja

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di Kampung Lapau Banjung Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang

E. Jumlah Informan sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang,

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara, dan dokumentasi

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

Berdasarkan model teknik analisis data lapangan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007: 92), peneliti menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan Reduksi Data Mereduksi artinya merangkum, memilah hal yang pokok, memfokuskan hal yang dianggap penting untuk penelitian. Data yang diperoleh di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga diperlukan analisis data melalui teknik reduksi. Dengan demikian akan terlihat jelas gambaran dari penelitian yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.
2. Penyajian Data Data yang didapatkan dari pengamatan dan metode lainnya akan disajikan berupa teks naratif, grafik (chart), dan lain sebagainya.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Kesimpulan yang telah didapat harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten yang ditemukan di lapangan. Kegiatan analisis data ini dimulai dengan mengumpulkan data kemudian dilanjutkan dengan menelaah dan memverifikasi data yang telah terkumpul, baik itu data primer maupun data sekunder. Hasil data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data akan disusun ke dalam bentuk laporan yang sistematis.

#### E. Rencana pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terpadu, maka penulis menggambarkan tentang rencana pembahasan, yaitu:

BAB I : Berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan, Kajian Penelitian Yang Relevan.

BAB II : Berisikan penjelasan tentang Kerangka teori yang menjadi pisau analisis dalam menyelesaikan persoalan yang dikaji. Yaitu tentang Persepsi, Shalat Isyraq , Shalat Dhuha, dan Pemahaman Hadis

BAB III : Berisi Tentang Metode dan Teknik Pengumpulan Data

---

BAB IV : Berisi Hasil Penelitian

BAB V : Kesimpulan

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syahbah, Muhammad bin Muhammad, Difa' 'an al Sunnah, Maktabah Al Sunnah, Kairo, 2007
- Al-Nawawi, Imam, Dasar-Dasar Ilmu Hadis, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009
- Bukhari, Ushul AL-Hadis : Studi Kritis Ilmu Hadis, Padang: Azka, 2009
- Burngin, Burhan, Analisis Data Penelitian Kualitatif, jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhammad 'Ajaj Al-Khatib, Ushul Al-Hadits; Terjemahan, Jakarta : Penerbit Gaya Media Pratama, 1998
- Supata, Munzir, Ilmu Hadits, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002
- Yuslem, Nawir, Ulumul Hadis, T.TP: PT Mutiara Sumbar Widya, 2001
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET, 2010), hal.99-100.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), Cet.VI, hal.86
- Ainur Rohmah, *Praktek Shalat Sunnah Isyraq di Pondok Pesantren At-thullab Jepara (kajian Living Hadis)*. Skripsi UIN Walisongo Semarang 2018
- Zahra Sukhma Hidayah, *Pembentukan Karakter Sanrti Melalui Pembiasaan Shalat Hasbanah dan Shalat Isyraq Di Pondok Pesantern Putri Ath- Thohiriyyah Karang Salam Purwokerto*, Skripsi IAIN Puworkerto
-